

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah lingkungan adalah topik global yang saat ini menjadi pusat perhatian di seluruh dunia (Goma et al., 2021). Sebagian besar permasalahan lingkungan muncul akibat aktivitas manusia (Rokhmah et al., 2021). Mengatasi permasalahan lingkungan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek lingkungan hidup (Munawar et al., 2019). Dengan demikian, diperlukan langkah-langkah konkret untuk menanggulangi permasalahan lingkungan yang terjadi (Akbar, 2017). Kemampuan dalam memahami dan merespon isu-isu lingkungan dikenal sebagai literasi lingkungan untuk menyadari serta mengevaluasi keadaan lingkungan sekitar serta mengambil langkah yang sesuai guna menjaga, memulihkan, atau meningkatkan kesehatan ekosistem secara berkelanjutan (Kidman & Casinader, 2019). Literasi lingkungan penting sebagai pondasi dalam membentuk generasi yang memiliki pola pikir ekologis dan ramah lingkungan. Tingkat literasi lingkungan individu dapat berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana seseorang peduli terhadap lingkungan (Susilo et al., 2018).

Literasi lingkungan merupakan elemen krusial dalam membentuk kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan Tunjung Aulia et al., (2023). Dengan literasi lingkungan, siswa dapat memahami konsep-konsep utama terkait lingkungan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam upaya mengatasi isu-isu lingkungan yang ada. Siswa dengan tingkat literasi lingkungan yang tinggi cenderung menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui

pemahaman, keterampilan, serta kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan. (Aini et al. 2021). Sejauh mana peserta didik mengerti, menghayati, mampu menerapkan gagasan lingkungan pada aktivitas rutin harian masih tergolong rendah, sehingga perlu adanya upaya peningkatan. Tindakan manusia yang abai terhadap kelestarian alam menjadi penyebab utama degradasi lingkungan, yang mencerminkan rendahnya tingkat literasi lingkungan individu (Pe'er et al., 2007; Rokhmah et al., 2021b). Untuk mendorong peningkatan pemahaman siswa terhadap lingkungan, salah satu caranya adalah melalui penerapan program sekolah adiwiyata.

Pada tahun 2023, SMA Negeri 14 Palembang dianugerahi status sekolah adiwiyata nasional. Menteri lingkunganhidup dan kehutanan memberikan penghargaan. Program Adiwiyata adalah inisiatif program ini diselenggarakan oleh kementerian lingkungan hidup berdasarkan peraturan menteri lingkungan hidup nomor 02 tahun 2009. Melalui program ini, sekolah yang mampu mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup secara berkelanjutan diberikan penghargaan. Arah utama dari pelaksanaan program adiwiyata adalah mendorong terciptanya sekolah yang memiliki kepeduli serta budaya terhadap pelestarian lingkungan, dan mampu membentuk warga sekolah yang bertanggung jawab dalam menjaga serta mengelola lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang efektif demi mendukung upaya pembangunan berkelanjutan (Indrianeu, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 14 Palembang diketahui bahwa para siswa telah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan membiasakan

diri menggunakan *tumbler* guna mengurangi ketergantungan pada botol plastik sekali pakai. Di sisi lain, kantin sekolah tidak lagi menyediakan kantong plastik, melainkan menyajikan makanan menggunakan wadah berupa piring atau mangkuk, sehingga mengurangi limbah plastik. Pihak sekolah juga telah memfasilitasi pengelolaan sampah dengan menyediakan tempah sampah yang terpisah berdasarkan jenisnya. Selain itu, sekolah turut mendukung penguatan pendidikan lingkungan dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada implementasi program adiwiyata, sebagai sarana pembelajaran dan partisipasi aktif siswa dalam upaya pelestarian lingkungan alam.

Namun, pengetahuan dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan terbatas terhadap perilaku ramah lingkungan, tetapi juga mencakup aspek lain seperti pengetahuan, keterampilan kognitif, dan sikap. Implementasi program adiwiyata diberbagai sekolah termasuk di SMA Negeri 14 Palembang, pada dasarnya bertujuan untuk membentuk budaya peduli lingkungan secara menyeluruh. Namun, keberadaan program adiwiyata ini belum sepenuhnya menjamin bahwa tingkat literasi lingkungan siswa secara umum telah berada pada kategori yang optimal.

Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang komprehensif untuk mengetahui sejauh mana program adiwiyata benar-benar berdampak terhadap peningkatan literasi lingkungan siswa. Hasil penelitian (Iswari & Utomo, 2017) menunjukkan permasalahan penerapan program adiwiyata yang telah dilakukan ternyata belum menjamin terbuktinya perilaku peduli lingkungan warga sekolah. Sejalan dengan penelitian (Aprilianti, 2023) yang dilakukan di SMA Negeri 10 Yogyakarta menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi lingkungan siswa mengalami

peningkatan, tidak terdapat perubahan signifikan dalam perilaku peduli lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi saja belum cukup untuk menjamin terbentuknya sikap peduli lingkungan secara nyata di kalangan siswa. Oleh karena itu, penelitian tertarik untuk menganalisis sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan merespon isu-isu lingkungan di lingkungan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 14 Palembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat diidentifikasi masalah yaitu:

- a. Program adiwiyata belum menjamin tingginya literasi lingkungan siswa.
- b. Aspek perilaku ramah lingkungan sudah tampak, tetapi belum mencerminkan keseluruhan literasi lingkungan.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis tingkat literasi lingkungan siswa kelas XI pada sekolah adiwiyata di SMA Negeri 14 Palembang.
- b. Penelitian ini dilakukan pada sekolah adiwiyata.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan, rumusan masalah adalah bagaimana tingkat literasi lingkungan siswa pada sekolah adiwiyata di SMA Negeri 14 Palembang.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat literasi lingkungan siswa pada sekolah adiwiyata di SMA Negeri 14 Palembang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bagi penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan muncul pada penelitian ini yaitu untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan di bidang pendidikan terutama mengenai tingkat literasi lingkungan siswa di SMA Negeri 14 Palembang. Selain itu dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang memiliki ketertarikan di variabel yang sama.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan literasi di lingkungan kalangan peserta didik. Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para guru, menekankan pentingnya dalam mempelajari topik-topik yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Dengan demikian, diharapkan siswa

akan terdorong untuk meningkatkan pemahaman dan kepeduliannya terhadap lingkungan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan fasilitas pembelajaran, dengan menyiapkan fasilitas penunjang yang layak dan sesuai kebutuhan. Adanya sikap peduli lingkungan yang semakin kuat, lingkungan sekolah pun akan menjadi lebih bersih dan nyaman, memberikan dukungan yang optimal bagi kegiatan pembelajaran.